

Bab V

DUKUNGAN SUMBER DAYA

Sumber daya dan lingkungan merupakan faktor penentu utama daya saing produk pertanian, mengingat berbagai negara telah memasukan isu lingkungan dalam regulasi perdagangan lintas batas. Isu lingkungan juga sudah mulai diperhitungkan konsumen dalam menentukan pilihan terhadap produk pertanian seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan dalam mewujudkan keamanan pangan.

Disamping isu lingkungan degradasi lahan dan hutan juga perlu diperhatikan karena mempengaruhi peningkatan emisi gas rumah kaca. Sebagai contoh, perluasan penggunaan lahan gambut untuk pertanian akan menyebabkan emisi gas rumah kaca meningkat, dan terjadinya pencemaran agrokimia yang berdampak terhadap keamanan pangan. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya peningkatan daya saing produk pertanian harus berbasis pengembangan pertanian ramah lingkungan yang efisien dalam penggunaan input, pemanfaatan limbah pertanian (*zero waste*), berperan aktif dalam mencegah emisi gas rumah kaca (*mitigasi*), memperhatikan kearifan lokal, dan mencegah kerusakan keanekaragaman hayati.

Masalah lain yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah terjadinya tekanan yang semakin besar dalam pemanfaatan air yang mengharuskan pengelolaan sumber daya air dilakukan secara tepat. Kelangkaan air akibat tekanan demografi, anomali iklim serta rendahnya komitmen pemerintah dan masyarakat dalam mengelola air yang tercemar menyebabkan ketersediaan air secara kuantitas dan kualitas menurun. Penurunan tersebut mempengaruhi pemenuhan kebutuhan air untuk sektor pertanian, industri, rumah tangga dan lingkungan. Khusus untuk sector pertanian, pemenuhan air diperlukan dalam kaitannya dengan kualitas dan produksi. Sebagai contoh, untuk menyediakan buah lokal sepanjang tahun seperti manggis dan mangga gedong gincu, diperlukan pengelolaan air yang dapat mencukupi kebutuhan tanaman sepanjang tahun. Pengelolaan air dilakukan dengan membuat embung atau penampung air yang sumber airnya dari air permukaan/sungai dan air tanah.

Dukungan Sumber Daya

Produk pertanian yang berdaya saing tinggi memerlukan penggunaan benih bermutu. Pada umumnya benih sayuran dan beberapa komoditas lainnya yang dihasilkan produsen benih lokal mutunya lebih rendah dari benih impor. Upaya meningkatkan daya saing benih dapat dilakukan dengan mendorong produsen PMDN meningkatkan kemampuan SDM, fasilitas dan anggaran serta melakukan penelitian dan pengembangan secara lebih intensif. Disamping itu, pemerintah diharapkan membuka investasi lebih luas untuk produksi benih sayuran bagi PMDN dan mempermudah permodalan produsen benih skala kecil untuk mendapatkan akses kredit. Lebih jauh lagi, kemampuan lembaga-lembaga penelitian yang menghasilkan benih sayuran harus terus ditingkatkan sehingga mampu bersaing dengan PMA dalam menghasilkan varietas baru untuk disebarakan kepada produsen lokal.

Upaya penguatan sumber daya manusia melalui kemitraan perunggasan perlu ditingkatkan agar bisa bersaing baik di pasar nasional maupun internasional. Penguatan daya saing perunggasan dapat dilakukan melalui pengembangan dan penguatan kemitraan antar kelompok peternakan, dan kemitraan usaha agribisnis antara perusahaan sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma dengan menerapkan prinsip kemitraan usaha yang saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan. Dalam pengembangan kemitraan usaha broiler secara terpadu dan berdaya saing perlu menerapkan pendekatan GFP (*Good Farming Practices*), GHP (*Good Handling Practices*), GPP (*Good Processing Practices*), GDP (*Good Distribution Practices*), GRP (*Good Retail Practices*), dan GCP (*Good Catering Practices*) sehingga mampu menghasilkan produk yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), memiliki daya saing di pasar, dan tidak hanya memasuki pasar tradisional tetapi juga memasuki pasar modern.